

## **Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta**

Titis Setyono Adi Nugroho<sup>1</sup>, Daniel de Fretes<sup>2</sup>, Maria Regina Murti Kusumaningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
No. Tlp.: 08175453517, *E-mail*: titissan@isi.ac.id

### **ABSTRAK**

Kelompok Paduan Suara PKK RW 6 Kel. Rejowinangun Kec. Kotagede Yogyakarta eksis sejak 2017 yang beranggotakan 24 orang dengan rentang usia 39-67 tahun. Meskipun pernah berprestasi dalam ajang lomba Paduan Suara Tingkat Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebagai Juara II pada tahun 2019, kelompok ini masih memiliki pengetahuan dan keterampilan musikal yang minim. Adanya edukasi musikal kepaduansuaraan dari pihak eksternal sangat diharapkan oleh kelompok tersebut, dan ini merupakan suatu urgensi kegiatan penyuluhan. Pelatihan teknik dasar menyanyi dan dirigen ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kemampuan olah vokal dan dirigen yang baik dan benar sehingga memiliki kemandirian dalam kegiatan pelatihan paduan suara. Metode yang digunakan berupa *explicit instruction* atau model pengajaran langsung dan metode demonstrasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa selain memiliki pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan teknik dasar menyanyi dan dirigen paduan suara dengan benar dan baik, juga terdapat luaran berupa tiga video implementasi materi penyuluhan, yaitu lagu Indonesia Raya, Mars PKK unisono, serta Mars PKK untuk sopran dan alto. Adapun rekomendasi untuk penyuluhan berikutnya adalah dengan memberikan kegiatan pelatihan membaca notasi angka hingga balok.

Kata kunci: pelatihan seni, paduan suara, Kelurahan Rejowinangun

### ***Basic Singing and Conducting Technique Training for PKK RW 6 Choir Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta***

#### **ABSTRACT**

*The PKK RW 6 Choir Group, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta has existed since 2017 with 24 members ranging in age from 39-67 years. Even though they have won 2nd place in Kotagede District Choir competition in Yogyakarta in 2019, this group still has minimal musical knowledge and skills. The existence of choral musical education from external parties is highly expected by the group, and this is an urgency for counseling activities. This basic singing and conducting technique training aims to provide more knowledge and skills for the singers as well as conductors, so that they have independence in improving their choir practical activities. The method used by the authors was in the form of explicit instruction or direct teaching model and demonstration method. The results of this training indicate that in addition to having the knowledge and skills as well as the mastery of the basic techniques of singing and conducting the choir properly, there are also outputs in the form of three videos of the implementation of counseling materials which is Indonesian anthem called Indonesia Raya, Mars PKK unison, and Mars PKK for Sopran and Alto. The recommendation for those who are willing to carry out the following project is to provide training activities in the form of reading musical notation.*

*Keywords: art training, choir, Rejowinangun Village*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai gambaran awal bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan seni ini dilaksanakan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2021 di suatu kelompok Paduan Suara PKK RW 6 Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Kelompok tersebut eksis sejak 2017. Anggotanya berjumlah 24 orang rentang usia 39-67 tahun dengan berbagai macam status pekerjaan. Lokasi yang sering digunakan sebagai ruang untuk berlatih paduan suara bertempat di Balai RT 18 RW 6 Gg. Melati Rejosari, Rejowinangun, Yogyakarta. Adapun prestasi yang pernah diraih adalah menjuarai lomba Paduan Suara Tingkat Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebagai Juara II pada tahun 2019.

Berdasarkan observasi sebelumnya, kelompok paduan suara ini sangat aktif dalam mengikuti beberapa lomba paduan suara. Namun, proses latihan hanya diadakan saat mengikuti lomba. Hal ini terjadi bukan karena kemalasan dari anggota-anggotanya, melainkan karena tidak adanya seseorang di wilayahnya yang sanggup mengarahkan atau mengedukasi tentang pengetahuan dan keterampilan paduan suara.

Tidak adanya seorang pengarah atau edukator juga terjadi pada beberapa kelompok seni di Desa Rambeanak (Heryadi et al., 2021) sehingga mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan yang dilaksanakan setiap kelompok.

Keterbatasan fasilitas kelompok Paduan Suara RW 6 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta sangat dirasakan dampaknya bagi seluruh anggotanya, baik dari sisi kualitas individu maupun secara kelompok. Adapun keterbatasan fasilitas ini meliputi kemampuan olah vokal masing-masing anggota, keterampilan dalam memimpin paduan

suara sebagai dirigen, dan tidak adanya sosok pelatih musikal di lingkungan mereka yang mampu memberikan edukasi ataupun melatih secara rutin. Alhasil keterbatasan tersebut mengakibatkan minimnya prestasi yang diraih. Selain itu, setiap pelatihan paduan suara selalu mendatangkan pelatih profesional dari luar lingkungannya dengan biaya yang tidak sedikit.

Di sisi yang lain, pembatasan sosial atau kerumunan yang terjadi pada masa pandemi juga berdampak pada semua bentuk kegiatan di wilayah Kota Yogyakarta. Seperti halnya lomba vokal grup dan paduan suara tingkat kecamatan yang biasanya diadakan setiap tahun oleh pihak Kecamatan Kotagede terpaksa ditiadakan. Padahal lomba tersebut merupakan salah satu ajang berkreasi dan berekspresi bagi kelompok Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

Meskipun banyak agenda yang melibatkan kerumunan ditiadakan, kelompok Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta masih berharap adanya edukasi pelatihan kepaduansuaraan meskipun bersifat terbatas. Di samping untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kepaduansuaraan, diharapkan juga akan memberikan efek psikologis berupa hiburan di masa pandemi Covid-19 saat itu.

Berdasarkan beberapa permasalahan seperti yang dijelaskan sebelumnya, solusi yang ditawarkan adalah: (1) memberikan penyuluhan seni berupa pelatihan teknik dasar menyanyi meliputi pernapasan, jangkauan suara, resonansi kepala, artikulasi, *phrasing*, dan ekspresi dan (2) memberikan penyuluhan seni berupa pelatihan dirigen paduan suara secara bertahap (dua tahap).

Adapun tujuan diadakannya penyuluhan seni berupa pelatihan teknik

vokal dan dirigen di antaranya: (1) mitra memiliki kemampuan olah vokal atau teknik dasar menyanyi dan dirigen yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pelatihan paduan suara maupun kegiatan lain yang serupa; (2) mitra mampu mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari hasil penyuluhan ini kepada seluruh anggota Paduan Suara PKK RW 6 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta; dan (3) mitra memiliki kemandirian baik dalam rutinitas latihan maupun dalam keikutsertaan lomba vokal grup dan paduan suara.

Pelatihan teknik dasar olah vokal pada suatu individu ataupun kelompok bernyanyi sangat penting dilakukan guna memiliki fondasi yang dapat dikembangkan secara rutin dan mandiri. Di samping memiliki pengetahuan meningkatkan produksi suara melalui berbagai teknik vokal dasar (Muhtar et al., 2021), juga dapat lebih memahami materi-materi lagu yang akan dibawakan (Muhtar, 2022). Terlebih jika akan diimplementasikan melalui kegiatan kompetisi vokal baik individu maupun kelompok.

Selain pengetahuan dan keterampilan olah vokal dasar, kemandirian suatu kelompok seni dalam upaya pelatihan paduan suara juga merupakan sebuah harapan utama dari sekadar eksistensi. Seperti halnya Heldisari & Octavianingrum (2022) yang terjadi di kampung Mayungan, Banguntapan, Yogyakarta.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan teknik dasar menyanyi dan dirigen ini ialah metode *explicit instruction* atau model pengajaran langsung dan metode demonstrasi.

Metode pengajaran langsung sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman materi yang diberikan

(Armadi & Nazlimar, 2023). Metode demonstrasi juga sangat efektif dan efisien diterapkan dalam suatu pelatihan penguasaan lagu dalam waktu yang singkat (Qonita, 2023).

Metode pengajaran langsung memiliki pola kegiatan bertahap. Adapun tahapan dari metode ini di antaranya (Huda, 2013): (1) orientasi: menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelatihan, tujuan dan pentingnya pelatihan, dan mempersiapkan partisipan untuk pelatihan; (2) presentasi: pelatih mendemonstrasikan materi pelatihan, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap; (3) latihan terstruktur: pelatih merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada mitra binaan; (4) latihan terbimbing: Pelatih memeriksa apakah mitra binaan telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan ketrampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberikan umpan balik yang positif atau tidak; dan (5) latihan mandiri: pelatih merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Pengaplikasian metode pengajaran langsung adalah sebagai pengendali isi materi dan tahapan informasi yang seharusnya diterima oleh partisipan. Selain itu, dapat digunakan juga untuk menggarisbawahi hal-hal yang signifikan dan hambatan yang mungkin dihadapi partisipan. Dengan waktu pelatihan yang singkat, yaitu 10 kali pertemuan, metode ini juga mampu memaksimalkan capaian informasi yang diberikan.

Adapun metode demonstrasi adalah pelatih menyajikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses latihan teknik dasar menyanyi dan dirigen yang

sedang dipelajari ke partisipan. Dengan metode ini, partisipan dapat mengamati detail proses pelatihan materi, misalnya teknik penerapan yang benar.

Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan: (1) merumuskan dengan jelas jenis keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan. Di sini dapat dilakukan dengan memaparkan kembali materi yang sudah diberikan dengan singkat dan yang signifikan; (2) menentukan peralatan yang digunakan kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan. Peralatan seperti *keyboard* (kabel, listrik, dan pendukungnya) memang harus disiapkan dan dicoba fungsionalnya terlebih dahulu. Bagi pelatihan olah vokal, *keyboard* sangat membantu untuk pelatihan intonasi dalam materi register atau jangkauan suara; (3) menetapkan prosedur yang dilakukan dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan. Prosedur seperti proses penyampaian materi, tanggapan, dan evaluasi; (4) menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi. Dikarenakan kegiatan penyuluhan ini termasuk pelatihan atau praktikum, durasi demonstrasi sangatlah fleksibel. Demonstrasi dilakukan seiring pemaparan teori dari materi yang disampaikan; (5) memberikan kesempatan kepada mitra binaan untuk berkomentar pada saat dan sesudah demonstrasi. Komentar atau tanggapan dari mitra binaan sangatlah penting karena membantu dalam menentukan penjelasan lebih detail sesuai kebutuhan mitra itu sendiri; (6) meminta mitra binaan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini terkadang dilupakan oleh mitra binaan. Untuk menanganikannya, pemateri menyediakan *print out* materi dan peralatan pensil/pena atau sejenisnya untuk dapat dipergunakan mitra binaan

untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting; dan (7) menetapkan rencana untuk menilai kemajuan mitra binaan. Penilaian sebaiknya bersifat individu, namun jika dirasa tidak memungkinkan dapat dilakukan secara kolektif dengan menggunakan catatan khusus dari penyuluh, seperti pada gambar 1.

No	Nama Peserta	Catatan Perkembangan
1	Sussana	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%
2	Benedicta Issanawati	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%
3	Siti murniyati	Masih terdapat kekurangan implementasi materi di materi Dirigen
4	Sugiharni	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%
5	Jumiyati	Masih terdapat kekurangan implementasi materi di materi Ekspresi
6	Mulyati	Masih terdapat kekurangan implementasi materi di materi Artikulasi Huruf Hidup
7	Sri Nuryanti	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%
8	Elly Puspita Sari	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%
9	Suratini	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%
10	Sholihah Fatimah	Sudah dapat mengaplikasikan materi 100%

Gambar 1 Catatan Perkembangan Mitra Binaan (Sumber: Dokumen Pribadi, diambil 13 Mei 2023)

Digunakannya metode demonstrasi karena membuat pengajaran menjadi lebih terfokus, menarik, jelas, dan konkret sehingga mudah dalam pemahaman materi. Selain itu, pengalaman dalam pelatihan akan lebih memberikan kesan dalam diri mitra binaan dan sanggup menstimulus keaktifan dalam mengamati dan menyesuaikan antara teori dan praktik. Dengan begitu, semakin membantu mitra binaan dalam memahami proses pelatihan baik teknik dasar menyanyi atau dirigen. Metode ini juga sekaligus sebagai kontemplasi atas kesalahan-kesalahan saat proses pemaparan/penjelasan teori penyuluh.

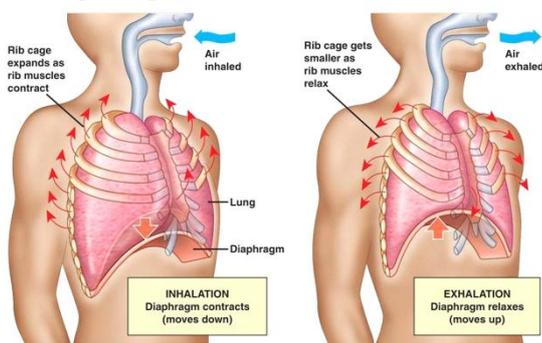
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan terbagi menjadi dua sesi besar, yakni materi teknik dasar menyanyi dan teknik dirigen. Materi teknik dasar menyanyi terbagi menjadi enam tahapan yang penulis rangkum dari Randegger (Randegger, 1912) dan Tim Pusat Musik Liturgi (Liturgi, 2009), yaitu sebagai berikut.

### 1. Pernapasan dalam Bernyanyi

Pada tahap awal, mitra binaan diberikan materi mengenai pernapasan yang benar saat bernyanyi. Namun, sebelumnya dipaparkan juga jenis-jenis pernapasan yang biasa digunakan saat bernyanyi. Adapun beberapa pernapasan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu pernapasan pundak/bahu, pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Pernapasan terakhir inilah yang dianjurkan dalam bernyanyi. Pernapasan diafragma merupakan teknik pernapasan utama yang digunakan dalam bernyanyi. Secara teknis paru-paru dapat terisi penuh oleh udara tanpa terjepit karena ruangan diperluas melalui pengembangan sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Teknis tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pernapasan Diafragma  
(Sumber: Quora.com diambil 13 Mei 2023)

Setelah dipaparkan penjelasan mengenai pernapasan diafragma, dilanjutkan dengan praktik pernapasan tersebut.

### 2. Jangkauan Suara

Pada tahap ini diperkenalkan mengenai register atau jangkauan suara manusia yang terdiri dari pria dan wanita dewasa serta anak-anak. Jangkauan suara pria dewasa meliputi *bass*, *baritone*, *tenor*, dan *counter tenor*.

sedangkan jangkauan suara wanita dewasa meliputi *contralto*, *mezzo-soprano*, dan *soprano*. Adapun untuk suara anak-anak baik laki-laki maupun perempuan masuk dalam katagori *soprano* dan *contralto*.

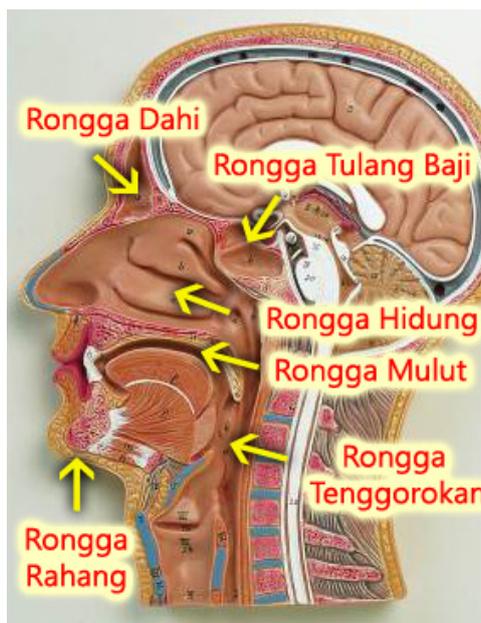
Pengenalan jangkauan suara dimaksudkan agar mitra binaan tidak kebingungan saat menyanyikan suatu lagu dengan komposisi pecah suara atau *non-unisono*.

### 3. Resonansi Kepala

Pada tahap ini dipaparkan pengertian dan cara produksi suara melalui resonansi kepala. Resonansi kepala dapat dipahami sebagai ruangan yang berada di dalam organ kepala manusia dan difungsikan sebagai ruang sonoritas atau bergema/bergaungnya suara manusia.

Selain itu, fungsi lain dari resonansi ini adalah untuk menimbulkan perbedaan-perbedaan warna suara dan huruf hidup seperti *a*, *e*, *i*, *o* dan *u*. Semakin banyak udara termuat dalam rongga-rongga resonansi ini, semakin bulat suara yang ditimbulkan karena udara turut bergetar. Bentuk, besar, dan kemampuan rongga-rongga ini dalam beresonansi menentukan luaran suara yang dihasilkan.

Misalnya untuk merasakan keberadaan rongga hidung, dapat dilatih dengan bersenandung "m", "n", dan "ng" secara perlahan dan lembut. Adapun bentuk dari rongga hidung ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Resonansi Kepala  
(Sumber: nyanyi.info diambil 13 Mei 2023)

#### 4. Artikulasi Huruf Hidup

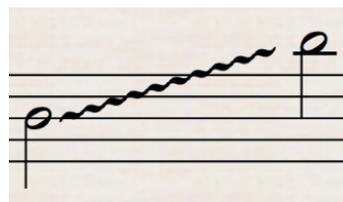
Pengenalan artikulasi huruf hidup di antaranya adalah *a, ô, o, u, ü, i, é, è, dan e*. Hal ini dimaksudkan untuk pelatihan posisi organ mulut baik lidah, rahang, bibir, dan gigi yang benar saat proses bernyanyi.

#### 5. *Phrasing*

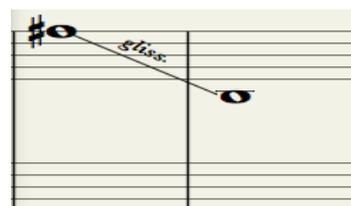
*Phrasing* biasa diartikan sebagai cara menyanyikan kalimat nyanyian dengan utuh. Terdapat dua cara, yaitu dengan kalimat bahasa dan kalimat musik.

#### 6. Ekspresi

Ekspresi atau penjiwaan dapat dilakukan melalui fokus pesan komposisi lagu, *vibrato*, resonansi, intonasi, sikap visual tubuh, dinamika/volume, tempo, *phrasing*, *portamento* dan *glissando*, *trillen*, warna huruf hidup, dan peralihan register suara. Penulisan ekspresi *portamento* dapat dilihat pada gambar 4. Penulisan ekspresi *glissando* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4 *Portamento*  
(Sumber: staffpad.zendesk.com diambil 13 Mei 2023)



Gambar 5 *Glissando*  
(Sumber: notionmusic.com diambil 13 Mei 2023)

Kemudian untuk materi teknik dirigen disampaikan melalui beberapa teknik aba-aba. Fungsi dari aba-aba adalah memperlihatkan irama sebagai dasar musik, mengingatkan kembali ekspresi ungkapan teks baik intonasi, dll.. Aba-aba harus jelas dan sederhana. Di samping itu sikap badan dalam aba-aba harus rileks dan sebaiknya selalu mengabdikan pada ekspresi musik, bahkan bisa ditambahkan dengan tarian asalkan tidak mengganggu konsentrasi penyanyi/penonton. Aba-aba di dalam dirigen paduan suara tidak disarankan memakai tongkat.

Adapun materi aba-aba dapat dijabarkan sebagai berikut (Liturgi, 2009):

##### 1. Aba-Aba Dasar

a) Sikap Siap; konsentrasi terhadap musik, menguasai seluruh anggota badan, meminta perhatian penyanyi. Terdapat tujuh sikap siap yang dapat ditunjukkan dalam aba-aba, di antaranya, (1) biasa; (2) *insetting* lembut; (3) *insetting* sangat lembut; (4) *insetting* tegas; (5) sikap tangan aba-aba tegas; (6) *insetting* sangat kuat, dan (7) sikap tangan aba-aba sangat kuat. Contoh sikap siap untuk *insetting* yang sangat lembut dapat dilihat pada gambar 6.

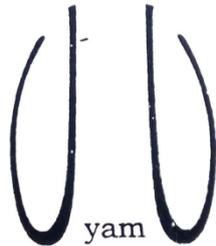


Gambar 6 Sikap siap untuk *insetting* yang sangat lembut  
(Sumber: Menjadi Dirigen II diambil 13 Mei 2023)

b) Meresapi musik; pengambilan nafas di awal sangatlah penting sebagai cara menghidupkan musik yang hendak dinyanyikan (napas yang hidup).

#### 2. Aba-Aba Satu Pukulan per Birama

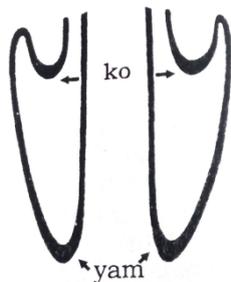
Dapat diterapkan pada contoh lagu “Desaku yang Kucinta” karya Liberty Manik. Contoh gerakan aba-aba ini dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Alur gerakan aba-aba satu pukulan  
(Sumber: Menjadi Dirigen II diambil 13 Mei 2023)

#### 3. Aba-aba Dua Pukulan Perbirama

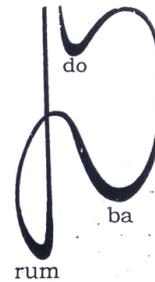
Dapat diterapkan pada contoh lagu “Apuse” karya Tete Mandosir Sarumi. Contoh gerakan aba-aba ini dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 Alur gerakan aba-aba dua pukulan  
(Sumber: Menjadi Dirigen II diambil 13 Mei 2023)

#### 4. Aba-aba Tiga Pukulan per Birama

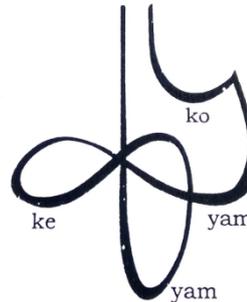
Dapat diterapkan pada contoh lagu “Desaku yang Kucinta” karya Liberty Manik. Contoh gerakan aba-aba ini dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Alur gerakan aba-aba tiga pukulan  
(Sumber: Menjadi Dirigen II diambil 13 Mei 2023)

#### 5. Aba-aba Empat Pukulan per Birama

Dapat diterapkan pada contoh lagu “Indonesia Raya” karya W.R. Supratman. Contoh gerakan aba-aba ini dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10 Alur gerakan aba-aba empat pukulan  
(Sumber: Menjadi Dirigen II diambil 13 Mei 2023)

Namun, perlu diperhatikan bahwa menjadi seorang dirigen sebaiknya memiliki (1) pendengaran yang baik, yakni pendengaran relatif atau mendengar selisih antara dua nada atau lebih; (2) berwibawa sehingga dapat memengaruhi penyanyi; (3) berjiwa pemimpin; (4) sabar dan bersikap tenang; (5) berperilaku dan bertutur kata yang baik; (6) mampu membentuk suara; (7) menguasai teknik bernyanyi dengan berbagai macam ekspresi; (8) berpengalaman dalam kegiatan paduan

suara sebelumnya; (9) memahami teori musik, ilmu harmoni, ilmu bentuk musik, dan sejarah musik; dan (10) menguasai salah satu instrumen pengiring,

#### B. Hasil Penyuluhan

Adapun hasil dari kegiatan penyuluhan seni ini di antaranya adalah peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan teknik dasar menyanyi dan cara memimpin (dirigen) paduan sura dengan benar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada proses kegiatan implementasi teknik dasar menyanyi dan dirigen melalui sebuah lagu Mars PKK yang telah diaransemen sebelumnya.

Selain itu, terdapat luaran berupa tiga video implementasi materi penyuluhan, yaitu menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, “Mars PKK *Unisono*” dan “Mars PKK untuk Sopran dan Alto”. Ketiga lagu tersebut diiringi dengan iringan piano dan terdapat tambahan instrumen violin di lagu “Mars PKK” baik *unisono* maupun dua suara. Adapun tautan video-video implementasi tersebut dapat dilihat pada keterangan gambar 11, 12, dan 13.



Gambar 11 Pembuatan video lagu “Indonesia Raya” (Sumber: <https://youtu.be/yzUq5c8elqQ> diambil 15 Mei 2023)



Gambar 12 Pembuatan video lagu “Mars PKK *Unisono*” (Sumber: <https://youtu.be/taty5k6gssU> diambil 15 Mei 2023)



Gambar 13 Pembuatan video lagu “Mars PKK untuk *Sopran dan Alto*” (Sumber: <https://youtu.be/VJBsAbTYuWk> diambil 15 Mei 2023)

#### C. Kendala

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan penyuluhan adalah kegiatan hanya bisa dilakukan pada malam hari ketika kondisi fisik sudah tidak maksimal dalam mencerna/menerima materi. Selain itu, waktu penyuluhan yang bertepatan dengan musim hujan membuat kurang maksimalnya kehadiran peserta dan penangkapan suara baik penyuluh maupun peserta dalam menyampaikan materi dan diskusi. Hal ini dikarenakan lokasi tempat penyuluhan yang terbuka dan beratapkan galvalum. Sementara itu, keterbatasan beberapa anggota dalam membaca notasi angka sedikit menguras waktu dalam proses implementasi materi pada sebuah lagu Mars PKK yang sudah diaransemen sebelumnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan seni pelatihan teknik dasar menyanyi dan dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta dapat diambil simpulan bahwa kini peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan teknik dasar menyanyi dan dirigen paduan suara dengan benar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam proses kegiatan implementasi teknik dasar menyanyi dan dirigen melalui sebuah lagu “Mars PKK” yang telah diaransemen sebelumnya.

Kegiatan penyuluhan seni Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta masih menyisakan satu tujuan yang belum terwujud, yaitu kemandirian dalam mempelajari materi lagu dikarenakan sebagian besar anggota belum mampu membaca notasi musik. Maka saran dalam penyuluhan seni selanjutnya adalah dengan memberikan kegiatan pelatihan membaca setidaknya notasi angka hingga balok.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta, Kelurahan Rejowinangun dan pejabat setempat yang telah mendukung pelaksanaan penyuluhan seni ini, serta kelompok seni Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta yang telah bersemangat untuk berlatih.

#### DAFTAR PUSTAKA

Armadi, M., & Nazlimar, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction (EI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

7(2), 528–538.

<https://doi.org/10.35931/AM.V7I2.1849>

Heldisari, H. P., & Octavianingrum, D. (2022). Pelatihan Paduan Suara di Kelompok Seni Mayungan Voice Dukuh Salakan, Kelurahan Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 123–130.

<https://doi.org/10.24821/JPS.V3I2.8179>

Heryadi, D., Setiawan, I., Tari, J., Seni Pertunjukan, F., Studi Desain Komunikasi Visual, P., & Seni Rupa, F. (2021). Pembinaan Seni Pertunjukan dan Seni Rupa di Desa Rambeanak. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 111–118.

<https://doi.org/10.24821/JPS.V2I2.5924>

Huda, M. (2013). “Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.”

Liturgi, T. P. M. (2009). Menjadi Dirigen Jilid II Edisi Revisi: Membentuk suara dilengkapi dengan 20 gambar dan 87 macam latihan.

Muhtar, S. W. (2022). Pelatihan Teknik Vokal pada Choral Workshop PGRI Kabupaten Bone. *Sarwahita*, 19(02), 301–314.

<https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.6>

Qonita, N. (2023). Metode Latihan Lagu Medley Nusantara pada Paduan Suara Gita Bahana Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 76–92.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/46434>

Randegger, A. (1912). Method of singing / by Alberto Randegger. G. Schirmer.

<http://hdl.handle.net/1802/22591>

Wahyuni Muhtar, S., Jamilah, J., Seni Pertunjukan, J., Seni dan Desain, F.,

& Negeri Makassar, U. (2021). PKM  
Pelatihan Vokal untuk  
Meningkatkan Keterampilan

Bernyanyi Guru Sekolah Dasar. In  
*Seminar Nasional Pengabdian kepada  
Masyarakat* (Vol. 0, Issue 0).